

ABSTRAK

UD Askan merupakan salah satu usaha dagang pengawetan ikan. Aktivitas pembelahan ikan terdiri dari beberapa proses, yaitu membelah ikan, membawa, dan mengangkat bak berisi ikan setelah dibelah. Pekerjaan yang dilakukan murni menggunakan tenaga manusia dan proses produksinya berlangsung secara terus menerus sebanyak 15kali perulangan dalam sehari, sehingga dapat menimbulkan risiko kelelahan, cedera serta gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs). Proses penilaian postur kerja awal dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* (NBM). Evaluasi postur kerja dari keempat pekerja menggunakan metode *Ovako Working Posture Analysis System* (OWAS) dan *Job Strain Index* (JSI) dengan skor tertinggi yang mempunyai risiko tinggi yaitu pada proses mengangkat dan membawa bak berisi ikan yang telah dibelah, dengan sikap punggung membungkuk ke depan, kedua kaki berdiri atau jongkok dengan kedua lutut, serta berjalan dengan membawa bak menghasilkan skor sebesar 3, yang berarti perbaikan perlu dilakukan dengan sesegera mungkin karena berbahaya pada *musculoskeletal*. Rekomendasi yang digunakan yaitu memberikan edukasi cara mengangkat yang benar dan melakukan perancangan fasilitas angkat-angkut dengan acuan dari data antropometri orang Indonesia dewasa berjenis kelamin wanita, suku jawa serta dimensi barang yang dipindahkan. Perancangan ini dilengkapi dengan roda dan penggerak manual yang bisa di naik dan turunkan. Hasil perbandingan skor pada proses membawa bak berisi ikan yang telah dibelah menggunakan metode OWAS mengalami penurunan, yaitu pada sebelum perbaikan mendapatkan skor sebesar 3, dan setelah dilakukan perbaikan mendapatkan skor sebesar 1.

Kata kunci : Postur Kerja, *Nordic Body Map* (NBM), *Ovako Working Posture Analysis System* (OWAS), *Job Strain Index* (JSI), Antropometri, Fasilitas Angkat-Angkut.

ABSTRACT

UD Askan is one of the fish preservation trading businesses. Fish cleavage activity consists of several processes, namely splitting the fish, carrying, and lifting the tank containing the fish after it has been split. The work is done purely using human power and the production process takes place continuously 15 times a day, so it can pose a risk of fatigue, injury and Musculoskeletal Disorders (MSDs). The initial work posture assessment process was carried out using the Nordic Body Map (NBM) questionnaire. The evaluation of the work postures of the four workers used the Ovako Working Posture Analysis System (OWAS) and Job Strain Index (JSI) methods with the highest score having a high risk, namely in the process of lifting and carrying a tub filled with fish that had been split open, with the back bent forward, both feet standing or squatting with both knees, and walking with a tub resulted in a score of 3, which means that repairs need to be done as soon as possible because it is dangerous to the musculoskeletal. The recommendations used are to provide education on how to lift correctly and to design lift-and-transport facilities with reference to anthropometric data for adult Indonesians, female, Javanese, and the dimensions of the goods being moved. This design is equipped with wheels and manual drives that can be raised and lowered. The results of the comparison of scores in the process of carrying a tub filled with fish that have been split using the OWAS method decreased, namely before the repair got a score of 3, and after the repair got a score of 1.

Keywords: Work Posture, Nordic Body Map (NBM), Ovako Working Posture Analysis System (OWAS), Job Strain Index (JSI), Anthropometry, Lifting Facilities.